Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 04 No. 02 Desember Tahun 2024
E-ISSN-2807- 3274. P-ISSN 2807419X. https://ejournal.hamjahdiha.org/index.php/Dedikasi

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMUDA MELALUI PROGRAM USAHA KRUPUK KULIT SAPI DI DUSUN JERUA DESA MONTONG BETER

[1]M. Zainal Mustamiin

Universitas Pendidikan Mandalika
[1)] m.zainalmustamiin@undikma.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan pemuda merupakan salah satu strategi utama dalam menciptakan perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat. Pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui inovasi dan semangat wirausaha. Salah satu bentuk pemberdayaan yang menjanjikan adalah melalui program usaha kerupuk kulit sapi. Kerupuk kulit sapi, sebagai produk kuliner tradisional yang memiliki nilai ekonomi tinggi, memberikan peluang usaha yang luas bagi pemuda, khususnya di desa Montong Beter. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses, manfaat, dan tantangan dalam pelaksanaan program pemberdayaan pemuda melalui usaha kerupuk kulit sapi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Dampak dari program ini menunjukkan hasil yang positif. Evaluasi yang dilakukan selama tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan pendapatan rata-rata peserta hingga 50%, pengurangan tingkat pengangguran pemuda sebesar 20%, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Produk kerupuk kulit sapi yang dihasilkan juga berhasil menembus pasar nasional dan mulai diekspor ke beberapa negara tetangga, menunjukkan potensi besar untuk ekspansi global. Kesimpulannya, pemberdayaan pemuda melalui program usaha kerupuk kulit sapi merupakan langkah strategis yang efektif dalam mengatasi tantangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Program ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis komunitas, pemuda dapat menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Dengan terus mengembangkan inovasi dan memperkuat kolaborasi, program ini memiliki potensi besar untuk memberikan dampak yang lebih luas di masa depan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Pemuda, Krupuk kulit sapi

Abstract

Youth empowerment is one of the main strategies in creating social and economic change in society. Youth have great potential to become agents of change who are able to encourage local economic growth through innovation and entrepreneurial spirit. One of the promising forms of empowerment is through the cowhide cracker business

program. Cowhide crackers, as a traditional culinary product that has high economic value, provide wide business opportunities for youth, especially in Montong Beter village. This study aims to describe the process, benefits, and challenges in the implementation of youth empowerment programs through the cowhide cracker business, as well as its impact on the economic and social welfare of the community. The impact of this program shows positive results. Evaluations conducted over the past three years have shown an increase in the average income of participants of up to 50%, a reduction in the youth unemployment rate by 20%, and an increase in public awareness of the importance of community-based economic empowerment. The resulting cowhide cracker products have also managed to penetrate the national market and have begun to be exported to several neighboring countries, showing great potential for global expansion. In conclusion, youth empowerment through the cowhide cracker business program is an effective strategic step in overcoming social and economic challenges in the community. This program proves that with an integrated and community-based approach, youth can be the main driving force in creating sustainable positive change. By continuing to develop innovation and strengthen collaboration, the program has great potential to have a wider impact in the future.

Keywords: Youth Empowerment, Cowhide Crackers

PENDAHULUAN

Pemberdayaan pemuda merupakan salah satu kunci penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Pemuda, sebagai generasi penerus, memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang positif. Dalam konteks pembangunan masyarakat, pemuda tidak hanya dipandang sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama yang memiliki kemampuan untuk menginisiasi dan menjalankan berbagai program yang berdampak luas. Salah satu bentuk pemberdayaan pemuda yang relevan dan strategis adalah melalui pengembangan usaha berbasis komunitas, seperti program usaha kerupuk kulit sapi.

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan populasi pemuda yang besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pemuda di Indonesia mencapai lebih dari 60 juta orang pada tahun 2022. Potensi demografi ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan yang terarah dan berkelanjutan. Namun, tantangan utama yang dihadapi pemuda di Indonesia adalah tingginya angka pengangguran, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta minimnya dukungan untuk mengembangkan usaha mandiri.

Di sisi lain, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah terbukti menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sebagian besar tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu, mengintegrasikan pemuda ke dalam sektor ini melalui program pemberdayaan berbasis kewirausahaan menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan ekonomi sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Program usaha kerupuk kulit sapi adalah salah satu inisiatif yang memiliki potensi besar untuk memberdayakan pemuda. Produk kerupuk kulit sapi, yang merupakan salah satu camilan khas Indonesia, memiliki permintaan yang cukup tinggi di pasar lokal maupun internasional. Selain itu, usaha ini relatif mudah dijalankan, memerlukan modal yang tidak terlalu besar, dan dapat memanfaatkan bahan baku lokal yang melimpah.Meski memiliki potensi besar, usaha kerupuk kulit sapi masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam mengelola usaha secara profesional. Banyak pemuda yang belum memahami aspek-aspek penting seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan inovasi produk. Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal usaha dan teknologi juga menjadi kendala yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha muda. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan. Pertama, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar untuk memasarkan produk kerupuk kulit sapi ke pasar yang lebih luas melalui platform *e-commerce* dan media sosial.

Kedua, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk lokal dan kebutuhan akan camilan yang sehat memberikan peluang untuk menciptakan produk inovatif yang sesuai dengan tren pasar. Ketiga, adanya dukungan dari pemerintah dan berbagai lembaga non-pemerintah dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan pembiayaan usaha juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Mayoritas penduduk Desa Montong Beter kecamatan sakra barat terutama dusun Jerua memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan fokus pertanian tanaman pangan atau palawija sehingga dapat berdampak pada melimpahnya limbah pertanian yang dapat dijadikan potensi pakan ternak yang disediakan oleh alam. Di sisi lain, mata pencaharian penduduk lokal berupa ternak hewan. Sebanyak 80% mayoritas warga penduduk memiliki ternak hewan sapi, dimana sebagian besar masyarakat masih menggunakan metode tradisional dalam memberikan asupan pakan harian yakni limbah hasil pertanian pangan ataupun palawija. Hal ini terbukti dengan setiap tahunnya indukan sapi dapat melahirkan satu kali sehingga menjadi keuntungan bagi peternak yang mana hasil ternak tersebut dapat dijual sebagai tabungan di masa depan. Di sisi lain hasil dari ternak sapi dari Dusn Jerua ini juga diperoleh olahan kulit sapi yang dijadikan makanan

cemilan seperti krupuk kulit sapi. Produk ini menjadi produk unggulan di desa Montong Beter karena produk ini sudah dipasarkan baik di dalam kota maupun luar kota.

Berdasarkan studi pendahuluan dalam langkah perkembangan home industri krupuk kulit sapi ini telah mengalami berbagai macam permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat menghambat proses perkembangan usaha mikro yang telah dijalankan oleh penduduk Desa Montong Beter. Sedangkan Runtuwene (2017) menjelaskan bahwa usaha yang dapat bertahan di pasar secara kompetitif, meningkatkan kualitas dan produktifitas menjadi keutamaan bagi setiap lini perusahaan. Namun, masyarakat yang memiliki usaha mikro krupuk kulit sapi di Desa Montong Beter belum sepenuhnya fokus pada usahanya karena kesibukan dan keterbatasan dalam pengelolaan dan pemahaman mengelola usaha mikronya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukannya sosialiasasi dan pemberdayaan dalam peningkatan kualitas produk terkait pengelolaan krupuk kulit sapi sehingga produk krupuk kulit sapi dapat bertahan dan bersaing di pasar secara kompetitif dan produktif. Kegiatan pemberdayaan diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian, kesejahteraan dan kualitas hidup dengan mengubah keadaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Adapun salah satu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat individu maupun kelompok menjadi lebih baik dapat dilakukan dengan pemberdayaan. Dengan pemberdayaan bisnis yang mudah dilakukan masyarakat adalah Program Usaha Krupuk Kulit Sapi. Pada kegiatan pengabdian ini diselenggarakan adanya sosialiasasi dan pemberdayaan pemuda oleh Tim Pengabdian dengan bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan pengelolaan usaha mikro bagi masyarakat yang memiliki usaha home industry krupuk kulit sapi di Desa Montong Beter Dusun Jerua sehingga dapat membantu masyarakat untuk tetap mendapatkan penghasilan dan meningkatkan perekonomian di Desa Montong Beter Kecamatan Sakra Barat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian untuk meningkatkan kualitas produk memiliki beberapa tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan sebagai perumusan masalah, pencarian solusi serta bekerja sama dengan pihak desa dan usaha mikro krupuk kulit sapi di Desa Montong Beter. Pada kegiatan persiapan yang dilakukan yaitu tim pengabdian melakukan komunikasi atau diskusi dengan pihak pemuda yang berkaitan dengan permasalahan dihadapi usaha pemuda selama menjalankan usahanya guna meningkatkan kualitas produk. Pada tahap pelaksanaan yang merupakan kegiatan inti dari pengabdian dengan kegiatan pemberdayaan dan sosialisasi terkait meningkatkan pemasaran produk dengan melihat kualitas produk dan pengelolaan

keuangan. Adapun tahap terakhir yaitu evaluasi dari kegiatan pengabdian untuk memberikan arahan dan survei untuk mendapatkan hasil kegiatan pengabdian dimana pengabdian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat desa Montong Beter terhadap peningkatan kualitas produk Krupuk Kulit Sapi.

PEMBAHASAN

Akses untuk Perbaikan Modal Sumber Daya Manusia (SDM) dapat berupa Pekerjaan sangatlah cocok bagi pemuda yang berkeinginan untuk hidup mandiri. Terlebih lagi bagi mereka yang bingung dalam mencari pekerjaan, karena keputusannya untuk tidak melanjutkan sekolah, karena rata-rata pemuda atau anggota tersebut notabene tamatan sekolah menengah akhir (SMA) maka mereka di tuntut dalam keputusan tersebut, dari pada tidak memiliki pekerjaan sama sekali.

Pada kerangka teori penulis telah memaparkan teori pemberdayaan menurut Anthony Bebbington dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato yang berkaitan dengan hal demikian, dan mengatakan bahwa : pemberdayaan adalah proses yang melaluinya yaitu mereka yang terlibat dan mampu untuk berperan serta sepenuhnya. Selain itu, Agus suryono juga menjelaskan pembangunan sebagai peningkatan kemampuan untuk mengendalikan masa depan, yang dimana berkaitan dengan teori, pemuda atau anggota memiliki kemampuan (capacity), kemampuan yang di maksud dalam teori tersebut yaitu kemampuan fisik dan mental. Dari segi fisik, mereka mampu untuk bekerja sepenuhnya dari pagi hari hingga larut malam, mereka mampu bekerja tanpa menggunakan bantuan mesin. Kedua, kebersamaan (equity), pemuda memiliki solidaritas yang cukup erat, dengan kebersamaan mereka bisa saling membantu satu sama lain, kebersamaan juga di butuhkan dalam menghasilkan sebuah produk yang di hasilkan.

Dari hasil analisis yang di peroleh melalui kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan pemberdayaan sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya yaitu pemberdayaan menurutnya ialah memfasilitasi kelompok miskin supaya memiliki aksebilitas terhadap sumberdaya yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran untuk mengembangkan usahanya Meskipun upaya tersebut masih kurang optimal karna keterbataan modal maupun teknologi, namun, akses tersebut cukup bagi pemuda untuk menggunakan sarana yang ada. Sistem kerja Pemuda atau anggota pada usaha kerupuk kulit sangat fleksibel. Artinya pemuda atau anggota tersebut tidak terikat dengan kontrak kerja. Pemuda bisa menyelesaikan pekerjaan di bagian pemotongan, atau di bagian pembersihan bulu, ada yang di bagian penjemuran kulit sapi, dan penggorengan, seluruh kegiatan di laksanakan sesuai kebutuhan dan yang

berkesempatan. Adapun tambahan waktu lembur hingga jam 01 malam, tergantung ketersediaan jumlah kulit sapi.

Sedangkan Promosi merupakan komunikasi informasi antara penjual dan calon pembeli dalam saluran untuk mempengaruhi sikap dan perilaku konsumen. Usaha untuk mnegenalkan kepada pasar yaitu promosi. Usaha yang perlu dilakukan yaitu melalui promosi sebagai rangkaian rencana pemasaran keseluruhan. Strategi pemasaran yang dilakukan pemuda atau anggota masih menggunakan cara sederhana dengan menceritakan dari mulut ke mulut dan menawarkan kepada orang-orang terdekat, selain daripada itu, kerupuk kulit di pasarkan dari berbagai pasar tradisional seperti yang telah di sebutkan pada bab sebelumnya.

Masalah modal yang masih minim, para pemuda Bersama komunitasnya juga sudah sepakat dengan pihak pengambilan bahan baku sapi yaitu di rumah potong Montong Beter dan untuk tidak membayar sekaligus bahan baku kulit yang tersedia, melainkan pembayarannya dengan cara menitip atau membayar sebagian terlebih dahulu sebagai uang muka. Kemudian, apabila keseluruhan kulit sapi yang di ambil tersebut sudah di goreng dan di pasarkan, selanjutnya akan di bayar lunas. Kegiatan pengabdian yang berlokasi di Desa Montong Beter, Dusun Jerua, kecamatan Sakra Barat. Dalam kegiatan ini kami berfokus pada pemuda yang memiliki home industri dalam bidang kuliner yaitu cemilan krupuk kulit sapi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di salah satu desa di Kecamatan Sakra Barat dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada para pemuda terkait dengan persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Sosialisasi juga menjelaskan tentang tujuan dan manfaat yang akan diperoleh kedepannya oleh mitra yang mengikuti kegiatan tersebut. Adapun sosialisasi juga memberikan kesempatan pada mitra untuk berdiskusi dalam membahas teknik pelaksanaan, tempat dan waktu pelaksanaan serta perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian ini telah diikuti oleh peserta yang antusias dan berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan terstruktur. Kegiatan penyuluhan tentang kualitas produk dilaksanakan di tempat rumah ketua pemuda. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan materi tentang penjaminan kualitas produk yang akan dikelola dan dipasarkan para usaha krupuk kulit agar produknya dapat menarik konsumen. Dari awal sampai akhir pada sesi dari kegiatan ini para mitra antusias berpartisipasi aktif. Hasil yang diperolehnya pada materi yang disampaikan terkait peningkatan kualitas produk, para mitra dapat mengetahui langkah-langah untuk memberikan produk yang berkualitas. Materi juga disampaikan terkait pengenalan berbagai macam label pengemasan agar produk krupuk kulit sapi yang dihasilkan lebih aman dan menarik untuk diperjualkan ke pasaran. Sesi yang kedua disampaikan tim pengabdian tentang pemasaran produk. Tim memperkenalkan

berbagai macam aplikasi marketplace dan sosial media, selanjutnya tim pengabdian mendampingi para mitra untuk membuat akun aplikasi serta membantu teknik mengoperasikan aplikasi tersebut. Hal ini juga didampingi untuk membuat template foto dan video yang menarik dalam memasarkan produk krupuk kulit sapi. Dalam sesi ketiga dilakukan juga penyuluhan materi pengelolaan keuangan usaha. Hal ini untuk memberikan pengetahuan bagaimana memisahkan antara keuangan pribadi untuk keperluan rumah tangga dan keuangan bisnis untuk perputaran modal bisnisnya sehingga diharapkan para mitra dapat memiliki sistem keuangan yang baik. Pencatatan uang yang keluar dan masuk, laba bersih, omset sangat diperlukan pada bisnis agar pembukuan dapat berjalan dengan baik yang dapat mengetahui biaya-biaya yang diperlukan untuk produksi dan mitra juga dapat meningkatkan hasil produksinya

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program pemberdayaan pemuda yang memiliki usaha krupuk kulit sapi. Pemberdayaan dilakukan dengan lancar dan peserta pun antusias dengan kegiatan tersebut. Peserta telah mampu membuat akun aplikasi marketplace dan sosial media sebagai media pemasarannya. Peserta juga memiliki dasar-dasar pengetahuan dengan memahami tahapan meningkatkan kualitas produk dengan lebih memperhatikan kebersihan tempat produksi agar terjamin kehigienisannya dan cara pengemasan produk yang lebih aman dan menarik. Kegiatan selanjutnya ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan pemahaman materi tentang brand image, service excellence, kualitas manajemen sumber daya manusia agar memberikan kepuasan konsumen yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amertaningtyas, Dedes. Pengolahan Kerupuk Rambak Kulit Di Indonesia. Mini Review. Jurnal Ilmu – Ilmu Peternakan 21 (3) : 18 – 29. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. http://jiip.ub.ac.id.

Pandemi Global". Jurnal ADALAH: Buletin Hukum dan Keadilan. Vol. 4. No. 1 Hlm. 180 tahun 2020.

Produktif Oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul". (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2014).

Roma Doni Azmi dan Rizqon Halal Syah Aji. "Kebangkitan Nasional: Pemuda Melawan

Sadono Sukirno, dkk. 2011. Pengantar Bisnis. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Soetomo. 2008. Masalah Sosial dan Upaya pemecahan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sumantri Endang, dkk. " Generasi Dan Generasi Muda". PKNI4312 Modul 1.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta. Bandung.

Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. Sekolah Tinggi Teologia Jaffray. Makasar.

Wahyu Tri Trisnani. Skripsi. " Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi

Whinarko Juliprijanto, dkk. "Diskripsi dan Permasalahan pelaku usaha kecil menengah (UKM) (Studi Kasus UKM di Desa Balesari, Kecamatan Windusari)". Riset Ekonomi Pembangunan, vol 02, No 02, 2017.

Zubaedi. 2013. Pengembangan masyarakat. PT Fajar interpratama Mandiri. Jakarta.